

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Kapasitas Tempat Tidur

Berdasarkan penelitian kapasitas tempat tidur setiap bangsal berbeda-beda. Pada tahun 2010-2012 kapasitas tempat tidur paling banyak di bangsal melati dengan jumlah 34 TT, yang paling sedikit di bangsal ICU dengan jumlah 6 TT, tahun 2013 kapasitas tempat tidur paling banyak di bangsal melati dengan jumlah 33 TT, yang paling rendah di bangsal ICU dengan jumlah 6 TT, tahun 2014-2015 kapasitas tempat tidur paling banyak pada bangsal teratai dan kemuning dengan jumlah 32 TT, dan yang paling rendah pada bangsal ICU dengan jumlah 8 TT.

2. Jumlah Hari Efektif

Jumlah hari dalam satu periode waktu tertentu, periode waktu yang di Rumah Sakit Daerah Kartini Jepara menggunakan rata-rata 365 hari, tapi masih terdapat dalam satu tahun beda jumlah hari efektif tiap bangsalnya

3. Hari Perawatan

Berdasarkan hasil penelitian hari perawatan tahun 2010-2015 paling banyak pada bangsal kemuning dengan jumlah 55.631 hari, paling sedikit pada bangsal ICU dengan jumlah 12.268 hari.

4. Pasien keluar hidup dan mati

Berdasarkan hasil penelitian jumlah pasien keluar hidup dan mati di RSUD Kartini Jepara jumlah pasien keluar terbanyak pada bangsal bougenvil dengan jumlah 16.643 pasien, dan jumlah pasien paling sedikit di bangsal kenanga dengan jumlah 1.674 pasien.

5. Menghitung BOR dan BTO

Berdasarkan penelitian BOR di RSUD Kartini Jepara menunjukkan beberapa bangsal sudah efisien menurut DEPKES, BOR di RSUD Kartini Jepara menunjukkan beberapa bangsal cenderung efisien dan meningkat setiap tahunnya berarti pasien semakin banyak dan pengelolaan URI sudah menyesuaikan jumlah pasien.

Berdasarkan Penelitian BTO di RSUD Kartini Jepara menunjukkan sebagian bangsal tidak efisien menurut DEPKES, dari 14 bangsal yang ada di RSUD RA Kartini Jepara cenderung tidak efisien karena melebihi standar dan cenderung semakin meningkat setiap tahunnya sehingga semakin menjauhi daerah efisien.

6. Menghitung LOS dan TOI

Berdasarkan Penelitian LOS di RSUD Kartini Jepara menunjukkan sebagian bangsal tidak efisien menurut DEPKES, LOS di RSUD Kartini Jepara menunjukkan sebagian bangsal tidak efisien menurut DEPKES, 14 bangsal yang ada di RSUD RA Kartini Jepara cenderung tidak efisien karena berada di luar daerah efisien, hanya beberapa bangsal saja yang efisien selama tahun 2010-2015.

Berdasarkan Penelitian TOI di RSUD Kartini Jepara menunjukkan sebagian bangsal tidak efisien menurut DEPKES, dari 14 bangsal yang ada di RSUD RA Kartini Jepara cenderung efisien, namun ada

bangsal yg angka TOInya terlalu tinggi yaitu bangsal kenanga dan bangsal yang angka TOInya paling rendah yaitu bangsal ICU.

7. Menghitung NDR dan GDR

Berdasarkan Penelitian NDR di RSUD Kartini Jepara menunjukkan sebagian bangsal tidak efisien menurut DEPKES, dari 14 bangsal yang ada di RSUD RA kartini cenderung efisien namun masih ada beberapa bangsal yang tidak efisien yaitu bangsal teratai (umum), bangsal ICU, bangsal anggrek (umum), bangsal kenanga (isolasi), dan bangsal kemuning (umum).

Berdasarkan Penelitian GDR di RSUD Kartini Jepara menunjukkan sebagian bangsal tidak efisien menurut DEPKES, dari 14 bangsal bangsal yang ada di RSUD RA Kartini Jepara cenderung efisien namun masih ada beberapa bangsal yang tidak efisien yaitu bangsal teratai (umum), bangsal ICU, bangsal anggrek (umum), bangsal kenanga (isolasi), dan bangsal kemuning (umum).

8. Analisa trend indikator rawat inap tahun 2010-2015

a. Bangsal seruni (bangsal jiwa)

BOR pada bangsal seruni trennya turun. BTO pada bangsal sseruni trennya turun dan tidak efisien. LOS pada bangsal seruni tidak efisien karena lebih dari standar ideal. TOI pada bangsal seruni trennya naik dan tidak efisien. NDR pada bangsal seruni trennya naik namun efisien. GDR pada bangsal seruni trennya turun dan efisien.

b. Bangsal cempaka (bangsal umum)

BOR pada bangsal cempaka trennya naik dan efisien. BTO pada bangsal cempaka trennya naik namun melebihi standar ideal. LOS pada bangsal cempaka trennya naik namun kurang dari standar ideal. TOI pada bangsal cempaka trennya turun. NDR pada bangsal cempaka trennya turun dan efisien. GDR pada bangsal cempaka trennya naik namun masih ideal.

c. Bangsal teratai (bangsal umum)

BOR pada bangsal teratai trennya naik dan efisien. BTO pada bangsal teratai trennya naik namun tidak efisien. LOS pada bangsal teratai trennya naik namun kurang dari standar ideal. TOI pada bangsal teratai trennya turun. NDR pada bangsal teratai trennya naik. GDR pada bangsal teratai trennya naik.

d. Bangsal bougenvil (bangsal obsgyn)

BOR pada bangsal bougenvil trennya naik dan efisien. BTO pada bangsal bougenvil trennya naik dan sangat tidak. LOS pada bangsal bougenvil trennya turun dan tidak efisien. TOI pada bangsal bougenvil trennya menurun. NDR pada bangsal bougenvil trennya menurun dan efisien. GDR pada bangsal bougenvil trennya menurun dan efisien.

e. Bangsal flamboyan (bangsal umum)

BOR pada bangsal flamboyan trennya naik dan efisien.

BTO pada bangsal flamboyan trennya naik dan tidak efisien. LOS pada bangsal flamboyan trennya naik dan tidak efisien. TOI pada bangsal flamboyan trennya menurun. NDR pada bangsal

flamboyan trennya naik namun masih efisien. GDR pada bangsal flamboyan trennya naik namun masih efisien.

f. Bangsal VIP

BOR pada bangsal VIP trennya naik dan efisien. BTO pada bangsal VIP trennya naik namun tidak. LOS pada bangsal VIP trennya naik dan tidak efisien. TOI pada bangsal VIP trennya menurun. NDR pada bangsal VIP trennya menurun dan efisien. GDR pada bangsal VIP trennya menurun dan efisien.

g. Bangsal anggrek (bangsal umum)

BOR pada bangsal anggrek trennya naik. BTO pada bangsal anggrek trennya naik namun tidak efisien. LOS pada bangsal anggrek trennya naik dan tidak efisien namun rata-rata pasien keluar dengan keadaan sembuh.

TOI pada bangsal anggrek trennya menurun. NDR pada bangsal anggrek trennya naik namun masih efisien. GDR pada bangsal anggrek trennya naik namun masih efisien.

h. Bangsal mawar (bangsal obsgyn)

BOR pada bangsal mawar trennya naik. BTO pada bangsal mawar trennya naik namun tidak efisien. LOS pada bangsal mawar trennya turun dan tidak efisien. TOI pada bangsal mawar trennya turun. NDR pada bangsal mawar trennya naik namun masih efisien. GDR pada bangsal mawar trennya naik namun masih efisien.

i. Bangsal melati (bangsal anak)

BOR pada bangsal melati trennya naik. BTO pada bangsal melati trennya naik namun tidak efisien. LOS pada bangsal melati trennya turun dan tidak efisien. TOI pada bangsal melati trennya turun. NDR pada bangsal melati trennya turun namun masih efisien. GDR pada bangsal melati trennya turun namun masih efisien.

j. Bangsal dahlia (bangsal bedah)

BOR pada bangsal dahlia trennya naik. BTO pada bangsal dahlia trennya naik namun tidak efisien. LOS pada bangsal dahlia trennya naik dan tidak efisien. TOI pada bangsal dahlia turun. NDR pada bangsal dahlia trennya turun dan efisien. GDR pada bangsal dahlia trennya turun dan efisien.

k. Bangsal ICU

BOR pada bangsal ICU trennya naik. BTO pada bangsal ICU trennya turun namun tidak efisien. LOS pada bangsal ICU trennya naik namun tidak efisien. TOI pada bangsal ICU trennya naik namun kurang dari standar ideal. NDR pada bangsal ICU trennya turun namun angkanya masih tinggi dari standar. GDR pada bangsal ICU trennya turun namun angkanya masih tinggi dari standar ideal.

l. Bangsal anyelir (PICU NICU)

BOR pada bangsal anyelir trennya naik. BTO pada bangsal anyelir trennya turun namun tidak efisien. LOS pada bangsal anyelir trennya naik namun tidak efisien. TOI pada bangsal anyelir trennya turun bahkan sampai minus. NDR pada bangsal anyelir

trennya turun namun angkanya masih tinggi dari standar ideal. GDR pada bangsal anyelir trennya turun namun angkanya masih tinggi dari standar ideal.

m. Bangsal kenanga (bangsal isolasi)

BOR pada bangsal kenanga trennya naik dan semakin mendekati daerah efisien. BTO pada bangsal kenanga trennya semakin naik dan mendekati daerah efisien. LOS pada bangsal kenanga trennya turun dan tidak efisien. TOI pada bangsal kenanga trennya turun dan tidak efisien. NDR pada bangsal kenanga trennya naik dan tidak efisien. GDR bangsal kenanga trennya turun namun angkanya masih tinggi dari standar ideal.

n. Bangsal kemuning (bangsal umum)

BOR pada bangsal kemuning trennya naik dan semakin mendekati daerah efisien. BTO pada bangsal kemuning trennya naik. LOS pada bangsal kemuning trennya naik namun tidak efisien. TOI pada bangsal kemuning trennya turun. NDR pada bangsal kemuning trennya naik namun tidak efisien. GDR pada bangsal kemuning trennya naik namun tidak efisien.

B. Saran

1. TOI pada bangsal seruni dan kenanga terlalu tinggi artinya pada kedua bangsal tersebut kosong terlalu lama, sebaiknya TT pada bangsal tersebut bisa di kurangi sehingga rumah sakit tidak rugi atau di pindahkan ke bangsal yang pasiennya banyak. Namun TOI pada bangsal anyelir terlalu ekstrim karena nilainya sampai minus

sebaiknya ada penambahan tempat tidur pada bangsal anyelir agar menekan angka infeksi nosokomial.

2. BTO terlalu tinggi pada beberapa bangsal artinya tempat tidur sering dipakai dalam satu periode, bahkan ada bangsal yang BTOnya >100 kali, sebaiknya ada penambahan TT pada bangsal yang BTOnya terlalu tinggi.
3. NDR pada bangsal teratai trennya naik dan melebihi standar ideal sebaiknya di ketahui penyebabnya, jika terkait dengan pelayanan maka tenaga medis harus lebih memperhatikan pasien terutama di bangsal teratai karena terkait mutu pelayanan.